

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Bahasa Asing memerlukan usaha yang cukup serius, karena terdapat perbedaan yang signifikan dengan bahasa ibu pembelajar yang didasari oleh berbagai hal. Setiap bahasa memiliki aturan dan ciri khasnya sendiri. Demikian pula dengan bahasa Jepang. Pembelajar bahasa Jepang harus mampu menguasai dan menggunakan bahasa Jepang dengan baik dan benar.

Moeliono (1992) menyatakan bahwa apabila didasarkan pada nilai komunikatifnya, kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi lima, yaitu:

1. Kalimat Berita/Deklaratif
2. Kalimat Perintah/Imperatif
3. Kalimat Tanya/Interogatif
4. Kalimat Seruan/Eksklamatif
5. Kalimat Penegas/Emfatik

Dari kelima jenis kalimat di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang keragaman aspek kalimat imperatif. Keraf (1980) mendefinisikan kalimat perintah adalah sebagai

kalimat yang digunakan untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tetapi istilah "kalimat perintah" dan "kalimat suruh" tidak memiliki cakupan makna yang lebih luas dibanding istilah "kalimat imperatif".

Dalam bahasa Indonesia, Makna pragmatik imperatif tidak hanya dapat dinyatakan dengan konstruksi imperatif, melainkan dapat pula dinyatakan dengan konstruksi-konstruksi lain. Sebagai gambaran atas pernyataan ini, berikut contoh kalimatnya:

1. "Kesi! Matikan Radio!"

Informasi: dituturkan oleh seorang ibu yang merasa jengkel dengan anaknya yang bernama Kesi, yang saat itu sedang memainkan radio.

2. "Krisna, dapatkah anda mematikan radio itu?"

Informasi: dituturkan oleh seorang dosen kepada mahasiswanya yang bernama Krisna di ruang kelas pada suatu siang. Pada saat itu pembahasan materi sudah tidak memerlukan penggunaan radio.

3. "Aduh..., radionya berisik sekali, aku jadi tidak bisa tidur!"

Informasi: dituturkan oleh seorang nenek tua yang sedang berbaring di atas tempat tidurnya kepada salah seorang anggota keluarga yang sedang menjagainya.

Dalam kalimat 1, tampak jelas bahwa kalimat yang berkonstruksi imperatif itu digunakan untuk menyatakan maksud menyuruh. Maksud imperatif agar sang mitra tutur memberikan tanggapan yang berupa tindakan mematikan radio. Kalimat 2 juga dapat memiliki makna imperatif seperti yang terdapat dalam kalimat 1, sekalipun sebenarnya kalimat itu berkonstruksi interogatif. Hal yang serupa dengan itu dapat ditemukan pula pada kalimat 3 yang juga memiliki makna pragmatik imperatif, sekalipun kalimat itu berkonstruksi deklaratif.

Kenyataan yang demikian ini menunjukkan dengan jelas bahwa dalam praktik komunikasi sesungguhnya, makna imperatif dalam bahasa Indonesia tidak hanya diungkapkan dengan konstruksi imperatif, melainkan juga dapat diungkapkan dengan konstruksi lainnya. Makna pragmatik imperatif sebuah tuturan tidak selalu sejalan dengan wujud konstruksinya, melainkan ditentukan oleh konteks situasi tutur yang menyertai, melingkupi dan melatarinya.

Orang Jepang biasa menggunakan bahasa tidak langsung. "*Speak your mind*" atau mengeluarkan pendapat langsung bisa dianggap kasar atau tidak berbudaya. Bahasa Jepang akan memilih percakapan sedemikian rupa, tanpa jelas tentang hal

itu, sehingga orang yang diajak berbicara merasa nyaman dan dihormati.

Sebagai contoh, 電話をしたいんですけど... (*denwa o shitain desu kedo...*), 'saya ingin menelepon, tapi...'. ujaran tersebut merupakan tanda/ isyarat bagi kawan bicara untuk mengizinkan penutur menggunakan telepon. Untuk memberi perintah, contohnya, 座れ (*suware*). Untuk bersikap santai menggunakan 座りなさい (*suwarinasai*), cara yang lebih sopan menggunakan 座ってください (*suwatte kudasai*), untuk orang yang dihormati menggunakan お座りください (*osuwari kudasai*). Semua ini dapat diartikan 'duduk', atau 'silakan duduk'. Kita perlu mengetahui kapan dan dimana penggunaannya. Juga, ada bentuk lain untuk dipertimbangkan:

1. 座らなくてははいけません (*suwaranakute wa ikemasen*) = "harus duduk"
2. 座ってははいけません (*suwatte wa ikemasen*) = "tidak harus duduk"
3. 座らないでください (*suwaranaide kudasai*) = "jangan duduk"

Salah satu cara yang cukup efektif dalam mempelajari bahasa Jepang adalah melalui *manga*. *Manga* (漫画) (baca: man-ga, atau ma-ng-ga) merupakan kata komik dalam bahasa Jepang. Di luar Jepang, kata tersebut digunakan khusus untuk membicarakan tentang komik Jepang. Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar dan ceritanya menarik, ringan, bahasanya menggunakan bahasa informal yang biasa dipakai sehari-hari. Banyak digemari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Dengan membaca *manga* diharapkan kita dapat mengetahui ragam bahasa lisan yang dipakai sehari-hari, serta memahami kebiasaan negara dan budaya yang menjadi tempat dari cerita *manga* tersebut, khususnya budaya dan kebiasaan orang Jepang. Salah satu *manga* yang cukup menarik dan dikenal oleh semua kalangan masyarakat Jepang serta telah diterjemahkan ke berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia adalah *Kariage Kun* karya Masashi Ueda. Ceritanya yang menarik membuat *Kariage Kun* dibuat pula versi kartunnya. Sebagian besar cerita di *manga* ini menceritakan kejahilan Kariage dalam kehidupan sehari-hari, terkadang berupa kritik sosial akan kehidupan masyarakat di Jepang, bahkan terkadang Masashi Ueda

juga memasukkan pengalaman pribadinya yang menggelitik ke dalam *manga* ini.

Penulis memilih *Kariage Kun* versi *manga* karena *manga* menggunakan bahasa yang sering digunakan dalam keseharian, ujarannya tertulis, ekspresi setiap tokoh serta situasi setiap adegan tergambar dengan jelas sehingga mempermudah penganalisisannya.

Semua hal yang disebutkan di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kalimat imperatif dalam bahasa Jepang, yang akan disajikan dalam skripsi berjudul "**Analisis Kalimat Imperatif Bahasa Jepang**".

## **B. Identifikasi Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, ada kalanya kita perlu meminta orang lain melakukan sesuatu untuk kita. Permasalahan dari skripsi ini adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan makna imperatif. Dirumuskan dalam permasalahan sebagai berikut:

- a. Pola kalimat imperatif apa saja yang terdapat dalam *manga Kariage Kun*?

b. Apa fungsi dari setiap jenis pola kalimat tersebut?

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian untuk skripsi ini dibatasi pada:

- a. Pola kalimat yang mengungkapkan pesan imperatif yang muncul pada *manga Kariage-Kun volume 2* karya Masashi Ueda.
- b. Penggunaan kalimat tersebut untuk menyampaikan pesan imperatif pada *manga Kariage-Kun volume 2* karya Masashi Ueda.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Suatu peristiwa komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila lawan bicara dapat memahami makna yang disampaikan oleh penutur. Penyampaian makna tersebut dapat dilakukan dengan bermacam-macam ujaran. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kalimat yang digunakan dalam keseharian untuk mengungkapkan pesan imperatif pada *manga Kariage-Kun* karya Masashi Ueda.



- b. Untuk mengetahui latar belakang penggunaan kalimat tersebut untuk menyampaikan pesan imperatif pada manga *Kariage-Kun* karya Masashi Ueda.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana kalimat yang tepat untuk menyampaikan pesan imperatif dalam bahasa Jepang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bagi pembelajaran bahasa Jepang.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna bahasa Jepang, khususnya mengenai kalimat yang dipilih untuk menyampaikan pesan imperatif.
- 2) Contoh kalimat imperatif dalam penelitian ini akan memudahkan pembinaan dan jalinan komunikasi, relasi, dan interaksi dengan sesama yang berbahasa Jepang.



#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu dengan memilih dan mengumpulkan kalimat yang menyampaikan pesan imperatif. Kemudian dicatat dan diklasifikasikan menurut jenis ujarannya. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis aspek-aspek seperti maksud sebenarnya dari pesan yang disampaikan dan alasan dibalik penggunaan kalimat tersebut.

#### **E. Sumber Data**

Data-data yang akan dianalisis dalam skripsi ini dikumpulkan dari manga *Kariage Kun* vol. 2 karya Masashi Ueda.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Urutan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I ini penulis menjabarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah yang terdiri dari rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini secara singkat, sumber data untuk penelitian ini dan terakhir sistematika penulisan pada skripsi ini.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab II ini penulis menguraikan tentang definisi dari kalimat imperatif beserta pola kalimat dan penggunaannya dalam bahasa Jepang. Selain itu juga terdapat definisi dari manga dan sekilas tentang *Kariage Kun*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini penulis menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Berbeda dengan penjelasan singkat tentang metode penelitian yang terdapat pada bab I, pada bab III ini metode penelitian diuraikan dengan lebih rinci, mencakup hal-hal seperti teknik pengumpulan, pengolahan dan penyimpulan data..

## **BAB IV ANALISIS DATA**

Pada bab IV ini, terdapat pembahasan dari data yang telah diperoleh. Data-data yang telah terkumpul dianalisis pola kalimat serta konteks penggunaannya.

## **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab V ini penulis mencoba menyimpulkan analisis yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I.